



Tingkat Pengetahuan Pasien Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Di Klinik Pratama Sido Waras

Knowledge Level of Chronic Disease Management Program (PROLANIS) Patients Before and After Counseling at Sido Waras Primary Clinic

¹Dewi Ari Mulyani*

Email (Corresponding Author) : * dewi.mulyani@med.uad.ac.id

¹Department of Radiology, Faculty of Medicine, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received 20 May 2023
Revised 5 Jun 2023
Accepted 6 Jun 2023

Keywords

Diabetes Mellitus
Education
Knowledge

Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang hingga saat ini masih menjadi penyebab kematian dunia dengan peningkatan prevalensi yang signifikan setiap tahunnya. Tingginya angka prevalensi Diabetes Mellitus dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dibedakan menjadi dua yaitu faktor yang dapat diubah dan faktor yang tidak dapat diubah. Edukasi menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan prevalensi Diabetes Mellitus. Melalui edukasi diharapkan pengetahuan masyarakat akan meningkat sehingga terjadi perubahan perilaku untuk terhindar dari penyakit diabetes. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Klinik Sido Waras pada bulan Februari hingga Maret 2023 dengan sasaran anggota prolanis di wilayah kerja Klinik Sido Waras yang berusia lebih dari 30 tahun. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan intervensi.

ABSTRACT

Diabetes mellitus is still the leading cause of death worldwide and its incidence is increasing dramatically every year. To reduce the prevalence of diabetes, counseling is one way to increase public awareness so that behavioral changes are expected to avoid diabetes. This study was developed to measure the knowledge level of PROLANIS members in Sido Waras Clinic working area in relation to DM disease. The research method used was Pre-Experiment One Group Pre-Test Post-Test method which consisted of comparing pre-post test result. Which consisted of comparing pre test and post test result of respondents before and after counseling. Based on the result of research, it is known that the knowledge of PROLANIS members about diabetes increased between before and after counseling. It is expected that with the increased of knowledge PROLANIS members can avoid DM disease and prevent complication.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



INTRODUCTION

Penyakit Diabetes Mellitus (DM) menjadi salah satu penyebab utama kematian dengan peningkatan prevalensi yang signifikan setiap tahunnya. Kejadian DM ditandai karena tubuh tidak sanggup melakukan metabolisme protein, karbohidrat serta lemak sehingga menimbulkan hiperglikemia. Penyakit kronis ini umumnya banyak diderita oleh orang dewasa yang membutuhkan pengawasan medis berkelanjutan¹. *American Diabetes Association (ADA)* menafsirkan bahwa DM dikategorikan menjadi empat macam, diantaranya ialah DM tipe 1, DM tipe 2, DM kehamilan dan DM spesifik yang diakibatkan oleh penyakit lain². DM tipe 2 menjadi tipe DM yang paling banyak dijumpai, sekiranya terdapat 90-95% penderita DM tipe ini. Diabetes mellitus tipe 2 juga sering disebut sebagai diabetes *life style* karena rata-rata penderita DM tipe ini memiliki pola hidup yang buruk seperti konsumsi gula berlebih, kebiasaan merokok serta kurangnya waktu istirahat³.

Hasil Riskesdas Tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki prevalensi sebesar 2% untuk penyakit DM menurut diagnosis dokter pada usia ≥ 15 tahun, sementara berdasarkan hasil pemeriksaan gula darah prevalensi untuk penyakit DM sebesar 8,5%. Prevalensi DM diprediksi akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia penduduk yang mencapai puncaknya pada usia 55-64 tahun. Hingga tahun 2030 diperkirakan DM diseluruh dunia akan mendekati angka 578 juta dan tahun 2045 bisa sampai 700 juta. Pada rentang tahun 2013-2018 terdapat empat provinsi dengan prevalensi DM tertinggi di Indonesia yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta, DKI Jakarta, Sulawesi Utara dan Kalimantan Timur⁴.

Berdasarkan jenis kelamin prevalensi DM pada wanita lebih tinggi jika dibandingkan dengan pria. Dipercayai bahwa wanita memiliki risiko lebih tinggi terkena diabetes daripada pria karena secara fisik, indeks masa tubuh wanita berpeluang lebih besar mengalami peningkatan yang berisiko pada kejadian DM⁵. Namun perlu diwadai, karena beberapa studi mengatakan bahwa kejadian DM pada laki-laki berisiko meningkat lebih cepat. Hal itu dikarenakan pria menderita DM dengan rata-rata IMT $31,83 \text{ kg/m}^2$, sedangkan wanita menderita DM dengan rata-rata IMT $33,69 \text{ kg/m}^2$ ⁶.

Berbagai faktor yang dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi berkontribusi terhadap tingginya prevalensi DM. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi yaitu seperti aktivitas fisik, konsumsi alkohol, kebiasaan merokok dan indeks masa tubuh. Adapun faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi antara lain usia, jenis kelamin dan keturunan. Sementara faktor risiko untuk DM termasuk pasien dengan sindrom ovarium poliistik (PCOS), riwayat gangguan glukosa pasa (GDP) atau toleransi glukosa terganggu (TGT), serta memiliki Riwayat penyakit kardiovaskuler seperti Penyakit Jantung Koroner (PJK), stroke atau *Perpheral Artery Disease (PAD)*⁵.

Dalam rangka menurunkan prevalensi DM, maka perlu upaya pencegahan dan pengendalian

penyakit DM agar orang sehat tetap sehat, orang dengan faktor risiko DM dapat mengontrol faktor risiko tersebut agar terhindar penyakit DM dan individu yang sudah mengalami DM dapat mengendalikan penyakitnya sehingga tidak terjadi komplikasi atau bahkan kematian. Upaya pencegahan dan pengendalian DM dapat dilakukan melalui edukasi, deteksi dini faktor risiko dan tatalaksana sesuai standar⁴.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan anggota PROLANIS di wilayah kerja Klinik Sido Waras terkait penyakit DM sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan, diharapkan setelah diberikan edukasi dapat terjadi peningkatan pengetahuan pada anggota PROLANIS.

METODE

Penelitian ini berlokasi di wilayah kerja Klinik Sido Waras yang dimulai pada bulan Februari hingga Maret 2023. Ukuran sampel untuk penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria masyarakat anggota PROLANIS di wilayah kerja Klinik Sido Waras yang menjalani pengobatan DM di klinik tersebut dan telah berusia lebih dari 30 tahun. Responden yang sesuai dengan inklusi kriteria, kami berikan intervensi berupa pemberian edukasi terkait DM, berupa penyebabnya, faktor risiko dan mekanisme terjadinya DM tersebut. Selain itu, edukasi terkait pencegahannya. Sebelum intervensi, pengetahuan responden diukur dengan cara menjawab soal-soal yang dibagikan kepada mereka untuk dijawab. Sesudah intervensi, responden juga diminta untuk menjawab soal yang sama dengan sebelum dilakukan penyuluhan.

Analisa penelitian menggunakan metode *Pre-eksperiment one group pretest posttes*, data yang telah diperoleh diuji dengan uji t berpasangan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Interpretasi data ditunjukkan dengan menggunakan nilai p value, jika nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada pengaruh antara variabel penelitian yang diteliti. Hasil sebelum dan sesudah tes dihitung untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah pemberian edukasi.

HASIL

Distribusi hasil pengukuran pengetahuan *pre-test* dan *post-test* ditunjukkan pada Tabel 1. Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa setelah diberikan edukasi mayoritas tingkat pengetahuan responden mengalami kenaikan, hal ini terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* responden.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

No	Pertanyaan	Pretest				Posttest			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1.	Tanda-tanda yang ditimbulkan bila gula darah kurang dari normal (hipoglikemi), kecuali	12	48	13	52	23	92	2	8
2.	Berikut makanan yang paling tinggi kadar gulanya yaitu	16	64	9	36	17	68	8	32
3.	Berapa jam waktu efektif puasa sebelum pengecekan gula darah puasa	21	84	4	16	25	100	0	0
4.	Berapa nilai ambang batas gula darah puasa terdiagnosa diabetes	12	48	13	52	16	64	9	36
5.	Berapa nilai ambang batas gula darah sewaktu bila terdiagnosa diabetes	11	44	14	56	13	52	12	48
6.	Hal berikut ini salah satu upaya pencegahan diabetes kecuali	9	36	16	64	20	80	5	20
7.	Berikut tanda-tanda orang yang terkena DM, kecuali	6	24	19	76	22	88	3	12
8.	Mengapa orang yang terkena DM harus berhati-hati dengan kakinya	14	56	11	44	18	72	7	28
9.	Berikut cara pencegahan komplikasi DM, kecuali	12	48	13	52	20	80	5	20
10.	Media untuk membersihkan luka yang tepat adalah	7	28	18	72	17	68	8	32

Pengaruh intervensi edukasi terhadap peningkatan pengetahuan responden dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Perbedaan antara Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tingkat Pengetahuan	Rata-Rata Mean	Sig. (2-tailed)	α	Keterangan
Pre test	4.80	0,000	0,05	Ada Perubahan
Post test	7.60			

Hasil uji T menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap perubahan pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai penyakit DM ($p=0,000$).

PEMBAHASAN

Pemberian edukasi kesehatan merupakan cara untuk mengubah perilaku masyarakat terhadap masalah kesehatan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mendorong masyarakat

melakukan tindakan positif untuk diri sendiri agar terhindar dari berbagai penyakit akibat pola hidup yang tidak sehat melalui peningkatan pengetahuan⁷. Peningkatan pengetahuan melalui pemberian edukasi dapat terjadi karena seseorang memperoleh informasi yang jelas, selain itu dengan diberikannya edukasi secara berulang mampu membantu seseorang untuk mengingat yang telah diperoleh⁸.

Dalam upaya peningkatan terkait dengan penyakit DM pada anggota PROLANIS di wilayah kerja Klinik Sido Waras dilakukan pemberian edukasi. Hasilnya diketahui bahwa sebelum edukasi masih terdapat banyak peserta penyuluhan yang kurang paham terkait dengan pengetahuan dasar penyakit DM. Namun setelah pemberian edukasi, peserta menjadi lebih paham dan tahu mengenai penyakit DM seperti cara pencegahannya, tanda-tanda orang yang terkena DM dan cara membersihkan luka pada pasien DM. Perubahan pengetahuan ke arah positif tersebut dapat diamati pada hasil *pre-test* dan *post-test* anggota PORLANIS yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Terjadinya peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan antara sebelum dan setelah diberikan edukasi sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sholikhah (2021) bahwa penyuluhan mengenai faktor risiko DM mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Khasanah (2019) juga menyimpulkan bahwa kegiatan edukasi sebagai upaya pencegahan dan perawatan DM dapat meningkatkan pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan. Sejalan dengan dua penelitian tersebut, Fitri dan Kurniasari (2022) pada penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah intervensi melalui media promosi kesehatan.

Meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait dengan penyakit DM diharapkan sejalan dengan meningkatnya sikap kepedulian terhadap pencegahan dan pengendalian penyakit DM. Menurut Nazrati (2018) pengetahuan menjadi unsur yang sangat penting dalam pembentukan sikap masyarakat, kepercayaan tentang kegunaan dan kebenaran dari apa yang sedang dilakukan dan tentang sumber daya yang dibutuhkan merupakan respon dari dalam diri saat pemikiran dan pengetahuan muncul. Sikap dan perilaku masyarakat sendiri dapat dipengaruhi oleh keturunan, lingkungan dan pengetahuan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan edukasi kepada anggota PROLANIS di wilayah kerja Klinik Sido Waras tentang penyakit DM dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tersebut mampu untuk meningkatkan pengetahuan peserta. Dengan peningkatan pengetahuan terkait dengan penyakit DM diharapkan akan terjadi perubahan perilaku ke arah positif, sehingga anggota POLANIS Klinik

Sido Waras dapat terhindar dari DM dan adapun anggota yang sudah terkena DM dapat mencegah timbulnya komplikasi.k

DAFTAR PUSTAKA

1. Maria, Asuhan Keperawatan Diabetes Mellitus dan Asuhan Keperawatan Stroke, 1st ed., Sleman: PENERBIT DEEPUBLISH, 2021.
2. American Diabetes Association, "Classification and Diagnosis of Diabetes: Standard of Medical Care in Diabetes," *Diabetes Care*, vol. XLV, no. 1, pp. 517-538, 2022.
3. Irwansyah and I. S. Kasim, "Identifikasi Keterkaitan Lifestyle Dengan Diabetes Melitus," *JIKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, vol. X, no. 1, pp. 62-69, 2021.
4. R. Kemeskes, "Infodatin: Tetap Produktif, Cegah, dan Atasi Diabetes Melitus," Kemenkes RI, Jakarta, 2020.
5. R. N. Fatimah, "Diabetes Mellitus Tipe 2," *J MAJORITY*, vol. IV, no. 5, pp. 93-101, 2015.
6. A. Yanto and D. Setyawati, "Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kota Semarang," Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2017.
7. F. Nasution, Andilala, A. A. Siregar and Safriana, "Edukasi Pencegahan Diabetes Melitus pada Masyarakat di Pamatang Bandar Simalungun," *Jurnal Pengabdian Harapa Ibu (JPHI)*, vol. II, no. 2, pp. 35-42, 2020.
8. Wahyuni, A. A. Prayitno and Y. I. Wibowo, "Efektivitas Edukasi Pasien Diabetel Mellitus Tipe 2 Terhadap Pengetahuan dan Kontrol Glikemik Rawat Jalan di RS Anwar Medika," *Jurnal Pharmascince*, vol. VI, no. 1, pp. 1-9, 2019.
9. A. Z. Fitri and R. Kurniasari, "Efektivitas Edukasi Menggunakan Media Podcast Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan dan Pengendalian Diabetes Melitus," *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. VI, no. 2, pp. 1657-1662, 2022.
10. olikhah, Y. D. Lestari, L. N. Aini, A. Nurunnisa, N. Istiqomah and M. I. Borneo, "Pencegahan Diabetes Melitus Dengan Metode Komunikasi Informasi dan Edukasi pada Masyarakat," *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. V, no. 2, pp. 175-281, 2021.
11. Kemenkes RI, Riset Kesehatan Dasar 2018, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI, 2018.
12. U. Khasanah, S. Anwar, Y. Sofiani, N. Kurwiyah and Nurhayati, "Edukasi Masyarakat Dalam Peningkatan Pencegahan Perawatan Hipertensi dan DM Desa Kaliasin Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang," Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, Jakarta, 2019.
13. E. Nazriati, D. Pratiwi and T. Restuastusi, "Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hubungannya dengan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis," *Majalah Kedokteran Andalas*, vol. XLI, no. 2, pp. 59-68, 2018.